

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Mikro Melalui Peran LazisMu Desa Klumpit, Kudus

Adiba Arifia Fadilah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

dbarifia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LAZISMU dalam pemberdayaan ekonomi micro guna pengembangan UMKM dalam bentuk pendayagunaan dana pada LAZISMU Muhammadiyah Kudus. Masalah dalam penelitian yaitu suatu Kemiskinan yang dimana kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dimana hal ini sering dirasakan oleh keluarga atau masyarakat kalangan menengah ke bawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode intirinsik. Sumber primer wawancara kepada masyarakat sekitar dan sumber sekunder menggunakan hasil dari website resmi LAZISMU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan LAZISMU dalam pemberdayaan ekonomi mikro pengentasan kemiskinan yang di buat oleh LAZISMU berdasarkan program yang telah dirancang untuk melakukan pengentasan kemiskinan dengan tindakan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mempunyai nilai tambah penghasilan setiap bulannya. Sehingga masyarakat memiliki ekonomi lebih baik dari sebelumnya. Mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Peran LAZISMU Kudus dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Micro melalui pengembangan UMKM Martabak mie di desa klumpit gebog kudus berupa bantuan modal usaha dilakukan dengan memberikan secara langsung modal usaha berupa uang tunai.

Kata kunci: Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan UMK

Abstract

This study aims to determine the role of LAZISMU in micro economic empowerment for the development of business micro in the form of utilizing funds at LAZISMU Muhammadiyah Kudus. The problem in this research is poverty, which is the condition of the inability of the community to meet basic needs which include economic, education and health needs. Where this is often felt by families or the middle to lower class society. This study uses a qualitative approach with an intrinsic method. Primary sources interviews and seconder data from website LAZISMU. The results showed that, the role of LAZISMU in micro economic empowerment. Poverty alleviation created by LAZISMU is based on a program that has been designed to eradicate poverty by empowering the community so that people can have added value income every month. So that people have a better economy than before. Developing the economic potential of families and communities in increasing productivity in an effort to alleviate poverty. The role of LAZISMU Kudus in the Micro Economy Empowerment Program through the development of Martabak noodle business micro in the village of Klumpit Gebog in the form of business capital assistance providing direct business capital in the form of cash.

Keywords: Poverty, Economic Empowerment, Micro Business development.

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan suatu bangsa. Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi micro dengan mengembangkan UMKM mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. Lembaga zakat, LAZISMU merupakan salah satu instrument dalam Islam yang memberikan wadah kepada masyarakat dalam mengalokasikan harta atau kekayaannya. Melalui lembaga ini, pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi micro mampu membantu mengurangi kemiskinan dan memberikan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan kepada masyarakat menengah kebawah untuk berwirausaha ataupun berbisnis.

Kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum dalam masyarakat yang bersangkutan. Kemiskinan suatu kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dimana hal ini sering dirasakan oleh keluarga atau masyarakat kalangan menengah ke bawah. Kemiskinan memang haruslah segera ditangani secara serius oleh individu itu sendiri, maupun lembaga sosial. Penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh lembaga sosial merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang mempunyai atau yang tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi keluarganya.

Berbagai program pengentasan kemiskinan telah diupayakan dan digagas, baik oleh pemerintah maupun organisasi di luar pemerintah (sektor swasta, NGO, donor agency).

Jadi dalam keadaan ekonomi yang sedang krisis dan terjadi dimana-mana. Tentunya masalah kemiskinan ini harus mendapatkan solusi yang tepat agar tingkat kemiskinan bisa berkurang dan salah satu caranya yaitu dengan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi micro dengan mengembangkan UMKM melalui peran LAZISMU. Dalam mengatur perekonomian, Islam memberikan alternatif dalam mengatasi ketimpangan pendapatan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dalam hal ini LAZISMU memberikan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut dengan dana dari LAZISMU. Salah satu tujuannya agar masyarakat bisa mencukupi kebutuhan dasarnya sehingga tidak lagi kekurangan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh LAZISMU salah satunya dengan memberikan bantuan usaha UMKM untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan tujuan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi micro ini dengan mengembangkan UMKM melalui peran lazismu sehingga dapat menanggulangi masalah yang terjadi dan mengoptimalkan upaya yang di lakukan oleh LAZISMU dan dapat mensejahterakan masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) bahwa, peran dana zakat produktif belum maksimal, dikarenakan belum optimalnya program pemberdayaan ekonomi produktif, terutama dari segi pengawasan dan evaluasi yang jarang dilakukan. Hal ini disebabkan, kurangnya personil kepengurusan di bidang lapangan sehingga mengharuskan pengurus di bidang lain merangkap tugas, dan hasilnya kurang maksimal. Namun di dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji bagaimana implementasi dari pemberdayaan yang sudah LAZISMU berikan untuk masyarakat sehingga dapat mensejahterakan dengan mengembangkan UMKM.

Pentingnya Penelitian yang saya ajukan karena jika dilihat pada saat ini perlu adanya pola perilaku prososial di masyarakat. Kita sebagai makhluk sosial sudah kewajiban kita untuk berbagi kepada sesama, karena disekeliling kita masih banyak orang yang membutuhkan. Dengan adanya bantuan usaha UMKM oleh salah satu kelompok atau lembaga LAZISMU menjadi menarik untuk dikaji sebagai aksi gerakan sosial. Karena itu, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bagaimana implementasi

bantuan modal usaha yang diberikan untuk kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan UMKM atau potensi yang dimilikinya.

Suatu lembaga tentunya perlu menentukan sasaran program yang baik dan tentunya harus memiliki perencanaan, tujuan dan sasaran program. Baik itu dalam bidang pendidikan, dakwah, kesehatan dan ekonomi tentunya. Untuk terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera, maka perlu di bentuk program pemberdayaan oleh Lembaga Pengelola Zakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya terutama fakir dan miskin yang merupakan penerima . Dalam hal ini, peneliti memilih LAZISMU Kudus dan Bantuan modal usaha UMKM menjadi fokus pada penelitian dan obyek penelitian ini. Lazismu Kudus didirikan sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang terpuruk dalam kemiskinan. Lazismu merupakan lembaga nirlaba yang berkhitmat mengangkat harkat dan martabat sosial kaum dhuafa dengan donasi masyarakat melalui zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana lainnya.

Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga amil zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dan kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2002. LAZISMU merupakan lembaga nirlaba penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah profesional yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat kaum sosial dhuafa, fakir, dan miskin di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

LAZISMU sebagai lembaga profesional berupaya menghimpun donasi berupa zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang bersumberkan dari berbagai pihak, baik dari perorangan, kelompok, instansi perusahaan, dan lain sebagainya untuk kemudian dikelola dan disalurkan kepada mustahik yang berhak menerimanya untuk perbaikan kualitas kehidupan mereka (Lazismu, 2020). Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah LAZISMU didirikan sebagai usaha menjawab tantangan umat islam yang terpuruk dalam berbagai aspek, diantaranya adalah kemiskinan dan kebodohan. Upaya menjadikan islam berkemajuan tertanam kuat dalam Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah LAZISMU sehingga lembaga ini berusaha menjadikan seorang mustahik menjadi seorang muzakki pada masa yang akan datang. Hal ini akan menyongsong cita-cita Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) untuk mengentaskan kebodohan dan kemiskinan.

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis temukan adalah Bagaimana Peran Lazismu dalam Pemberdayaan Ekonomi Micro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran LAZISMU dalam program Pemberdayaan ekonomi micro dalam mengembangkan UMKM oleh Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kudus. Penelitian tentang LAZISMU dalam pendayagunaan dana umat melalui pengembangan usaha mikro kecil ini. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui problem empiris yang terjadi, penulis menekankan pada peranan lembaga sosial zakat dalam mengembangkan kegiatan usaha para penerima zakat dan bentuk dukungan serta hambatan yang dihadapi lembaga-lembaga sosial zakat, di Kudus dalam melakukan kegiatannya.

Kajian Teori

Program Pemberdayaan Ekonomi Micro

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pemberdayaan secara bahasa, yang berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan, di mana secara istilah bermakna: Upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya (Departemen Agama RI, 2008).

Menurut Chambers, menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan (Bashith, 2012).

Sasaran utama dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan selalu terkait dengan penanggulangan kesulitan, menumbuhkan kemakmuran, membentuk iklim yang penuh dengan cinta kasih, serta menjamin tidak terjadi eksploitasi (Muhammad, 2007).

Menurut al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan mendukung keyakinan, kehidupan, pemikiran, kemakmuran dan harta benda mereka (Muhammad, 2007). Yang menjadi masalah dalam pemberdayaan ekonomi adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan. Penanggulangan kemiskinan yang semakin meluas dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan yang merupakan pusat dari semua masalah pemberdayaan. Sehingga perlu adanya strategi dasar dalam pemberdayaan ekonomi, di antaranya adalah (Suryana, 2000):

- a) Dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan serta peralatan sederhana dari berbagai kebutuhan yang secara luas dipandang perlu oleh masyarakat.
- b) Dibutuhkan kesempatan yang luas untuk memperoleh berbagai jasa publik, pendidikan, kesehatan, dan pemukiman yang dilengkapi infrastruktur yang layak serta komunikasi dan lain-lain.
- c) Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif (termasuk menciptakan kerja sendiri) yang memungkinkan adanya balas jasa yang setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- d) Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa atau berdagangan internasional untuk memperoleh keuntungan dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan untuk pembiayaan usaha-usaha.
- e) Menjamin partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Jadi, pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan apabila inti pokok sasaran berkisar pada pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan demokratisasi dalam publik (Sitepu, 2005).

Menurut Abdul Munir Mul Khan, pemikiran Islam sebenarnya sangat potensial dalam bidang ekonomi, karena sebagai paradigma model harapan rasional mengenai masa depan yang lebih berorientasi kemanusiaan. Resiko sosial mengenai ketidakadilan, ketimpangan dan kemiskinan menjadi dasar tumbuhnya kesadaran kemanusiaan para pelaku ekonomi dan politik.

Public choice menjadi dasar pengembangan etika bisnis sebagai komitmen pelaku ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang lebih memperhatikan berbagai persoalan mikro ekonomi-politik (Abdullah, 2000). Bahkan dalam Al-Qur'an sebenarnya terdapat cara-cara dalam memperdayakan kaum ekonomi lemah, antara lain (Badruzzaman, 2007):

- a. Menumbuhkan semangat kerja
- b. Kewajiban membayar zakat
- c. Pengharaman riba
- d. Pengharaman monopoli
- e. Pengharaman menimbun harta
- f. Membudayakan infak

g. Membagikan ghanimah

Dengan kata lain, keberdayaan adalah peningkatan kemampuan dan peningkatan kemandirian masyarakat.

Pengembangan UMKM

Untuk memajukan UMKM dapat dilakukan dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Dengan begitu dapat meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat.

a. Keberpihakan (Soetanto, 2007)

Kecenderungan pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan dorongan pada kemajuan UMKM. Peningkatan program atau kegiatan yang mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin, yaitu melalui perluasan jangkauan dan kapasitas pelayanan lembaga keuangan mikro (LKM), dan peningkatan kemampuan pengusaha mikro dalam manajemen usaha dan teknis produksi. Selain itu juga perlu adanya semangat dan penyebarluasan jiwa kewirausahaan dan pengembangan system insentif bagi wirausaha baru, terutama UMKM yang berbasis IPTEK.

b. Pemberdayaan (Sumodiningrat, 2007)

Proses pembangunan UMKM dimana pemilik dan pelaku UMKM berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan UMKM dapat terjadi bila pemilik dan pelakunya berpartisipasi secara aktif.

Dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, langkah kebijakan yang ditempuh adalah penyediaan dukungan dan kemudahan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif berskala mikro atau informal, terutama dikalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal dan kantong kantong kemiskinan. Pengembangan usaha skala mikro tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha, peningkatan akses ke lembaga keuangan mikro, serta sekaligus

meningkatkan kapasitas dan perlindungan usahanya sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh dan bersaing.

c. Perlindungan (Hariyanti, 2010)

Perlu dibuat aturan khusus tentang perlindungan UMKM setidaknya dipasar dalam negeri, umumnya UMKM kalah standar produk secara global, modal kurang, SDM rendah, Pemain asing menguasai pasaran local dengan harga lebih murah dan kemasan lebih menarik

Upaya peningkatan produktifitas, mutu dan daya saing produk UMKM juga ditempuh melalui fasilitas merek dan desain industry dan sertifikasi desain. Melalui fasilitas semacam itu, produk UMKM menjadi lebih terjamin pemasarannya.

d. Kemitraan (Soffan , 2011)

Kemitraan atau partnership adalah kerja sama UMKM dengan badan badan pemerintah, organisasi-organisasi nasional/internasional dan berbagai lembaga swadaya masyarakat untuk membangun dan mengembangkan UMKM dari tingkat desa hingga nasional. Kegiatan penumbuhan usaha baru juga didukung oleh penyediaan insentif melalui program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari penyisihan laba BUMN bagian pemerintah.

e. Subsidi (Sutrisno)

Dalam beberapa kasus, subsidi (bentuk bantuan keuangan yang dibayarkan kepada UMKM tetap dianggap perlu . Pengembangan di depan akan difokuskan pada pengembangan serta menjadi sentra unggulan. Untuk mendorong peningkatan produktivitas dan mutu UMKM, bantuan penguatan dalam bentuk teknologi tepat guna. Bantuan teknologi itu diharapkan dapat meningkatkan penerapan teknologi untuk meningkatkan mutu dan daya saing produk UMKM.

f. Inovasi (Sumodiningrat, Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP,OVOP-OVOC

Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM dilaksanakan melalui langkah peningkatan kualitas kewirausahaan, naik wirausaha yang ada maupun calon wirausaha baru.

Mengembangkan Keunggulan dan ciri khas. Setiap individu dan UMKM yang memiliki produk tertentu memiliki keunggulan dan ciri khas yang tidak dimiliki UMKM lain. Keunggulan dan ciri khas itulah yang harus ditonjolkan, sehingga dapat di ingat konsumen.

Meningkatkan Kompetensi dan Menekan Harga. Dengan berbagai pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan keperluan wirausaha diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi dan menekan harga jual dari produk UMKM. Sehingga mampu bersaing di pasar global.

g. Subsidi Bukan Harga (Fajrni)

Subsidi bukan harga adalah bantuan yang diberikan kepada UMKM diluar bantuan keuangan: bias pelatihan, penguurusan izin, akses informasi, akses pameran, dan lainnya. Selanjutnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonom, khususnya usaha skala mikro pada sector informal, ditempuh langkah pemberdayaan usaha mikro sebagai berikut: (1) Pengembangan usaha mikro, termasuk yang tradisional, (2) Penyediaan slip pembiayaan dan peningkatan kualitas layanan lembaga keuangan mikro, (3) penyediaan insentif dan pembinaan usaha mikro , serta (4) peningkatan kualitas lembaga keuangan untuk berkembang secara sehat sesuai jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif bagi pengusaha mikro dan kecil.

h. Pasar Global: Pasar Bebas Tidak Terkendali (Tambunan)

Semakin tidak terkendali pasar, semakin besar beban UMKM untuk bertahan. Pengendaliannya bisa dengan aturan pemerintah dan yang utama meningkatkan kualitas serta daya saing UMKM. Selain itu, UMKM juga menghadapi tantangan terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisais perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi.

Dengan berbagai hal kondisi UMKM dan solusi serta pemberdayaan yang biasa dilakukan diharapkan UMKM menjadi usaha yang mandiri, berorientasi keuntungan, dikelola secara profesional, sehingga siap untuk tumbukan dan berkembang serta mampu meningkatkan daya saing ditingkat global. Dengan demikian, produktivitas bisa meningkat sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran baik ditingkat individu, keluarga, komunitas, maupun pada tataran bangsa dan negara.

Ditinjau dari berbagai aspek pemberdayaan ekonomi dan pengembangan UMKM tidak semata mata hanyalah sebuah teori saja namun juga dapat dipraktekan secara langsung oleh masyarakat jika ingin meningkatkan kualitas hidupnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Jadi kesimpulannya tujuan pemberdayaan ekonomi ini sendiri dapat menanggulangi kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan dapat menumbuhkan kemakmuran sehingga bisa memenuhi kebutuhan sandang pangan. Berdasarkan penjelasan teori diatas penulis menyimpulkan pengembangan UMKM dengan berbagai inovasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga pendapatan yang meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran baik ditingkat individu, keluarga, komunitas, maupun pada tataran bangsa dan negara.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif intrinsik. Penggunaan metode ini guna menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami (Moleong, 2000). Lokasi penelitian di desa Klumpit Gebog Kudus dan kantor LAZISMU Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena adanya pemberdayaan ekonomi micro untuk masyarakat dhuafa. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami bagaimana peran LAZISMU dalam pemberdayaanya untuk masyarakat dhuafa dan meningkatkan kesejahteraan. dengan menggunakan subjek penelitian masyarakat yang memang ada di sekitar yang merasakan langsung dampak dari LAZISMU. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara semi terstruktur. Yang mana untuk mengetahui berbagai pandangan masyarakat terkait dengan peran LAZISMU. Selain itu juga menggunakan observasi lapangan, yang mana bertujuan untuk mengetahui gambaran nyata tentang peran LAZISMU di masyarakat.

Hasil

Peran LAZISMU dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Micro

Sebagai suatu lembaga tentunya LAZISMU memiliki beberapa program-program dalam mendistribusikan dana zakat. Salah satu program LAZISMU yang dapat memberdayakan masyarakat adalah program Pemberdayaan Ekonomi Micro. Program ini adalah salah satu program LAZISMU yang berbasis ekonomi. Pada program ini LAZISMU memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (enterpreneurship) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, menambah sumber pendapatan serta memanfaatkan potensi lokal. Terbukanya usaha berkelanjutan dan terpenuhinya kebutuhan mustahik dari waktu ke waktu.

Mustahik yang dimaksud adalah mustahik yang telah memiliki usaha sebelumnya atau pun mustahik yang sedang menjalankan usaha namun terkendala karena kekurangan modal. Untuk membantu menanggulangi sekaligus meningkatkan kesejahteraan mustahik, LAZISMU mewujudkan hal tersebut melalui program Pemberdayaan Ekonomi Micro.

Program Pemberdayaan Ekonomi Micro LAZISMU ini dinilai tepat untuk menunjukkan kepedulian LAZISMU terhadap kondisi ekonomi mustahik serta usaha yang dijalankannya. Sebagai bentuk wujud kepedulian LAZISMU terhadap kondisi ekonomi mustahik sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Peran LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan adanya program pemberdayaan ekonomi micro dalam mengembangkan UMKM. Sebuah Lembaga Amil Zakat yang mempunyai peran sangat penting di masyarakat dalam memberikan pemberdayaan dalam upaya pengentasan kemiskinan di masyarakat. LAZISMU dalam menjalankan perannya sebagai penghimpun dana dan penyaluran danan zakat kepada masyarakat. LAZISMU menyalurkan dana zakat infak shodaqoh kepada masyarakat melalui program program yang telah tersusun dengan baik oleh LAZISMU, program program tersebut meliputi :

PILAR LAZISMU	PROGRAM
EKONOMI	Pemberdayaan Ekonomi Micro
PENDIDIKAN	Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Pendidikan untuk anak yatim, Bakti Guru
SOSIAL	Pemberdayaan Difabel, Program Orang Tua Asuh,
KESEHATAN	Ambulance gratis, End TB, Bantuan Kursi Roda, Bantuan Pengobatan
KERJA SAMA DENGAN LEMBAGA	Sinergi Bersama Nasyiatul Aisyiyah Kelola Bimbel di Rusunawa

Tabel 1. Tabel program program Lazismu Kudus

Pengentasan kemiskinan yang di buat oleh LAZISMU berdasarkan program yang telah dirancang untuk melakukan pengentasan kemiskinan dengan tindakan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mempunyai nilai tambah penghasilan setiap bulannya. Sehingga masyarakat memiliki ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun realisasi program pemberdayaan ekonomi micro untuk pengentasan kemiskinan antara lain:

NAMA	JENIS BANTUAN	JENIS USAHA
FZ (25 tahun)	Bantuan Gerobak dan Bantuan Modal Usaha	Bakso Keju Bakar
NH (36 tahun)	Bantuan Modal Usaha	Martabak Mie
AM	Bantuan Mesin Jahit	Penjahit
EA	Bantuan Modal Usaha	Toko Kelontong/Toko Sembako

Tabel 2. Tabel realisasi program pemberdayaan ekonomi micro Lazismu Kudus

Setiap program yang dirancang oleh LAZISMU pada dasarnya untuk pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat. Pemberdayaan yang di kelola oleh LAZISMU dijalankan dengan baik dan professional karena ditangani oleh orang-orang yang memang sangat kompeten dibidangnya.

Program pemberdayaan ekonomi micro yang di inisiasi dan dedikasi LAZISMU untuk Mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini adalah program pendirian dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki tugas utama memberikan permodalan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro melalui sistem permodalan dana bergulir. UMKM diyakini dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dan berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. Hakikatnya penyaluran zakat produktif melalui UMKM dapat menjawab problematika serta solusi dalam rangka untuk memberdayakan ekonomi mustahik maupun

masyarakat. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah beberapa instrumen dalam Islam yang dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM.

Maka dari itu, dalam mengembangkan UMKM diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar para mustahik semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya. Pendayagunaan bantuan modal usaha diharapkan secara benar akan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat dan negara. Terlebih Islam mewajibkan umatnya untuk mengusahakan dan menginvestasikan harta bendanya sehingga akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan cara ini Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berperan untuk pengembangan dunia usaha, dan berputarnya mata uang sebagai pendukung gerak roda perekonomian masyarakat. Penerima zakat akan mendapat pendampingan dan bimbingan teknis dari lembaga pengelola zakat agar rencana membentuk unit usaha berhasil dan penerima zakat memiliki sumber pendapatan yang permanen. Pendayagunaan yang disertai pendampingan akan memberi arahan dan motivasi kepada mustahik. Perlunya penambahan kemampuan mustahik untuk mengelola modal usaha adalah tanggung jawab lembaga amil zakat.

Tujuan Pemberdayaan ekonomi micro lazismu

- 1) Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis keluarga
- 2) Terbentuknya UMKM yang profesional, inovatif, dan memiliki daya saing dalam dunia usaha
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- 4) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan.

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Micro LAZISMU

Dengan pengaplikasian pemberdayaan kepada UMKM, dan demi mewujudkan tujuan dari pemberdayaan UMKM tersebut, maka pemberdayaan tersebut dapat dikaitkan dengan adanya nilai-nilai mengenai Social Entrepreneurship dimana Kewirausahaan Sosial dalam Islam, mengacu pada visi Islam dan model penguatan

lembaga-lembaga yang mendukung, dibuat dalam kejelasan bahwa strategi untuk memberdayakan UKM harus mempertimbangkan keseimbangan ekonomi dan aspek sosial bisnis. Pada saat ini, gagasan kewirausahaan sosial dapat diusulkan sebagai instrumen dalam mencapai tujuan tersebut. Alasan di balik pelaksanaan sosial kewirausahaan ke dalam strategi pemberdayaan UKM banyak. Namun, minat di bidang ini terutama disebabkan oleh sinyal penting untuk mendorong perubahan sosial, dan itu adalah bahwa potensi hasil.

Upaya untuk memperoleh kemajuan ekonomi secara merata bukan kejahatan dalam pandangan Islam. Bahkan itu menjadi sebuah kebaikan bila diseimbangkan dan diniatkan mendapat kebaikan. Ibadah zakat adalah salah satu bentuk ibadah seorang mukmin yang mempunyai komitmen tinggi dengan keimanannya, yang dapat mengangkat derajat ekonomi umat Islam, yang mencakup beberapa ashnaf (golongan) delapan yang disebutkan al Quran (fakir, miskin, panitia zakat, muallaf, budak, orang yang hutang, sabilillah, ibn sabil) mendapat bagian zakat, dengan lebih memprioritaskan golongan yang lebih memerlukan.

Peran LAZISMU Kudus dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Micro melalui pengembangan UMKM Martabak mie di desa klumpit gebog kudas berupa bantuan modal usaha dilakukan dengan memberikan secara langsung modal usaha berupa uang tunai. Jumlah uang yang diberikan itu telah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh LAZISMU dan diberikan langsung dengan harapan, mustahik dapat membeli segala kebutuhan terkait dengan usaha yang dijalankan. Jumlah dana yang diberikan oleh LAZISMU memang tidak sesuai dengan jumlah dana yang diminta pada saat awal pengajuan bantuan modal usaha, akan tetapi dana yang disalurkan tersebut sudah memenuhi kebutuhan yang perlukan untuk menjalankan usaha.

LAZISMU Kudus telah melakukan upaya mensejahterakan mustahik melalui Program Pemberdayaan Ekonomi micro. LAZISMU melakukan upaya mensejahterakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha berupa uang tunai kepada mustahik yang memiliki usaha seperti martabak mie, sempolan, peyek kacang ijo, dan counter pulsa. Walaupun jumlah uang yang diberikan tidak sebanyak yang diajukan akan tetapi uang tersebut telah memenuhi kebutuhan usahanya. Karena hal tersebut telah

dipertimbangkan oleh pihak LAZISMU sebelum menyalurkan dana zakat agar sesuai dengan kebutuhan mustahiknya.

Pendayagunaan dana zakat infaq shadaqah di LAZISMU dalam memberdayakan masyarakat di Bidang Pengembangan UMKM

Pendayagunaan dana zakat infaq shadaqah di LAZISMU dilakukan secara produktif. Dalam penelitian ini meneliti di bidang ekonomi dalam program pemberdayaan ekonomi micro untuk pengembangan UMKM. Sasaran pemberdayaan ekonomi micro yang dilakukan LAZISMU tentunya mustahiq di lingkungan Kabupaten Kudus dan yang menjadi prioritas adalah dari golongan dhuafa. LAZISMU mendistribusikan dana zakat infaq shadaqah dengan beberapa program yang terbagi oleh beberapa pilar yang ada. Salah satunya yaitu melalui pengembangan UMKM yaitu melakukan pemberdayaan dengan cara memberi bantuan modal usaha dan bantuan asset. Sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mustahiq juga menciptakan kemandirian pada diri mustahiq.

Adapun upaya upaya yang dilakukan LAZISMU sebelum dana di dayagunakan kepada mustahiq. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat infaq shadaqah yaitu diberikan kepada masyarakat berdasarkan pengamatan dan pendataan. Dana tersebut didayagunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau mustahiq. Sehingga LAZISMU mendistribusikan dana zakat berdasarkan pada data hasil pendataan kebenaran mustahiq dengan asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah dan ibnu sabil. Mendahulukan orang orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan. Mendahulukan mustahiq dalam wilayah setempat.

Adapun pendayagunaan hasil dana zakat infaq shadaqah untuk UMKM dilakukan berdasarkan apabila pendayagunaan zakat untuk mustahiq sudah terpenuhi dan masih terdapat kelebihan. Terdapat usaha usaha nyata yang berpeluang menguntungkan. Mendapatkan persetujuan dari pengurus LAZISMU. Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha UMKM diutamakan dari hasil penerimaan infaq shadaqah dll. LAZISMU mensyaratkan bahwa untuk setiap pengajuan permohonan untuk mengembangkan usaha UMKM dengan bantuan LAZISMU haruslah dari golongan fakir dan miskin. Mengingat tujuan program pemberdayaan ekonomi micro ini adalah untuk memberdayakan fakir miskin supaya ekonomi fakir miskin dapat meningkat.

Sebelum mendistribusikan dana zakat infaq shadaqah pengurus LAZISMU melakukan pendataan terlebih dahulu masyarakat yang memenuhi syarat untuk dibantu dan tentunya dari golongan dhuafa. Pada saat mendata atau melakukan survey dalam melihat kondisi mustahiq yang akan diberikan modal bantuan usaha dan pengembangan UMKM pertimbangan pengurus LAZISMU :

- a. Orang tersebut lemah dalam ekonominya dan memerlukan bantuan
- b. Orang tersebut menurut survey sesuai dengan permohonan yang diajukan
- c. Orang tersebut dipastikan memiliki usaha UMKM yang akan di kembangkan karena ini merupakan program pemberdayaan ekonomi micro melalui pengembangan UMKM

Kondisi UMKM sebelum di beri bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi micro lazismu yaitu bisa dikatakan belum bisa berjalan dengan lancer karena tidak memiliki modal usaha dan tidak tahu harus bagaimana untuk melakukannya namun setelah adanya program pemberdayaan ekonomi micro ini UMKM nya dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan sebelum memiliki UMKM bisa dikatakan tidak cukup untuk menghidupi kehidupan sehari hari namun setelah memiliki usaha dapat mencukupi kehidupan sehari hari dan yang lebih baik lagi setiap bulannya sudah dapat zakat dan bershadaqah karena dengan zakat dan shadaqah harta yang kita miliki tidak akan berkurang yang ada akan di tambahkan ber kali kali lipat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya jika dilihat dari program pemberdayaan ekonomi micro lazismu ini bisa dikatakan sesuai dengan teori tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat karena sasaran utamanya pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pencapaian kesejahteraan untuk masyarakat. Peran Lazismu dalam program pemberdayaan ini lebih menggunakan teori pemberdayaan ekonomi yang dapat diwujudkan apabila inti pokok sasaran berkisar pada pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan.

Peran LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan adanya program pemberdayaan ekonomi micro dalam mengembangkan UMKM. Program ini adalah salah satu program LAZISMU yang berbasis ekonomi. Pada program ini LAZISMU memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (entrepreneurship) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, menambah sumber pendapatan serta memanfaatkan potensi lokal. Di dalam hasil penelitian bahwa peran Lazismu ini sesuai dengan upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya.

Pada pemberdayaan ekonomi micro lazismu bisa dikatakan sama dengan teori yang disebut Public choice yang menjadi dasar pengembangan etika bisnis sebagai komitmen pelaku ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang lebih memperhatikan berbagai persoalan mikro ekonomi. Lazismu juga mengutamakan cara cara memberdayakan kaum ekonomi lemah yang sesuai dengan Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat kerja kemudian kewajiban dalam membayar zakat dan membudayakan infak. Dengan begitu keberdayaan adalah peningkatan kemampuan dan peningkatan kemandirian masyarakat.

Tujuan pemberdayaan ekonomi micro lazismu juga bisa katakana sesuai dengan teori pengembangan untuk memajukan UMKM yang dapat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis keluarga, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan. ini lebih tepat dengan teori keberpihakan dan pemberdayaan. Yaitu peningkatan program atau kegiatan yang mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin. Upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, langkah kebijakan yang ditempuh adalah penyediaan dukungan dan kemudahan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif berskala mikro atau informal, terutama dikalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal dan kantong kantong kemiskinan.

Yang Kedua Terbentuknya UMKM yang profesional, inovatif, dan memiliki daya saing dalam dunia usaha ini sesuai dengan teori inovasi dan Pasar Global: Pasar Bebas

Tidak Terkendali. Yaitu Mengembangkan Keunggulan dan ciri khas. Setiap individu dan UMKM yang memiliki produk tertentu memiliki keunggulan dan ciri khas yang tidak dimiliki UMKM lain. Keunggulan dan ciri khas itulah yang harus ditonjolkan, sehingga dapat diingat konsumen. Meningkatkan Kompetensi dan Menekan Harga. Dengan berbagai pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan keperluan wirausaha diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi dan menekan harga jual dari produk UMKM. Sehingga mampu bersaing di pasar global.

Evaluasi dari penelitian ini jika dilihat dari yang sudah dijelaskan baiknya program pemberdayaan ekonomi mikro ini lebih di tingkatkan kembali karena masih ada beberapa yang masih belum sesuai dengan pemberdayaan ekonomi seperti dalam memberdayakan masyarakat yang lemah dalam ekonominya itu sebaiknya lebih diberikan skill dan pelatihan untuk mengembangkan UMKM agar lebih maju lagi.

Karena dalam mengembangkan UMKM diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar para mustahik semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya. Pendayagunaan bantuan modal usaha diharapkan secara benar akan berdampak pada pengembangan ekonomi masyarakat dan negara.

Interpretasi dari penelitian ini dapat ditafsirkan jika program pemberdayaan ekonomi mikro ini memang dapat mengentaskan kemiskinan di beberapa masyarakat lemah ekonominya. Namun tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar karena sebaiknya sebelum diberikan bantuan modal usaha para masyarakat sebaiknya diberikan pelatihan skill apa yang dimiliki dalam mengembangkan UMKM nantinya. Namun yang baik dalam penelitian yaitu setiap masyarakat yang sudah diberikan pemberdayaan ekonomi mikro ini mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan zakat infaq shadaqah setiap bulannya atau setiap diberikan rezeki lebih. Jadi dengan begitu kehidupan mereka menjadi lebih meningkat lagi dalam hal ekonominya karena dapat memenuhi kebutuhan sandang pangan untuk dirinya dan keluarganya dan dapat memberikan kemanfaatan untuk masyarakat sekitar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Peran Lazismu dalam Program Pemberdayaan ekonomi kepedulian LAZISMU terhadap kondisi ekonomi mustahik atau masyarakat yang lemah dalam hal ekonominya serta usaha yang dijalankannya. Sebagai bentuk wujud kepedulian LAZISMU terhadap kondisi ekonomi mustahik sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Peran LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan adanya program pemberdayaan ekonomi micro dalam mengembangkan UMKM.

Pengentasan kemiskinan yang di buat oleh LAZISMU berdasarkan program yang telah dirancang untuk melakukan pengentasan kemiskinan dengan tindakan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mempunyai nilai tambah penghasilan setiap bulannya. Sehingga masyarakat memiliki ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

Saran baiknya program pemberdayaan ekonomi micro ini cakupannya lebih luas lagi tidak hanya mensejahterkan keluarga saja namun lebih baik lagi gabungan dari beberapa masyarakat yang lemah lalu dengan begitu dijadikan satu untuk membuat UMKM yang besar sehingga dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat dan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Namun tidak hanya itu saja tetapi juga diberikan skill pelatihan sebelum melakukan secara langsung sehingga saat sudah siap bisa berjalan dengan lancar karena sudah paham cara mengembangkan UMKM dan dapat mensejahterkan kehidupannya.

Referensi

- Abad, B. (2007). *Teologi Kaum Tertindas Kajian Tematik Ayat - ayat Kaum Mustadh'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan*. Yogyakarta: P3M STAIN Tulung Agung, kerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Abdi, Z. S. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat* : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.

- Abdul, B. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. UIN Malang : Malik Press.
- Amin, A & dkk. (2000). *Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhamadiyah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Gunawan, S. (2007). *Pemberdayaan Sosial Kajian Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Iswi, H. (2010). *Restruksi dan Penghapusan Kredit Macet: Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha Debitur Kecil Dipaksa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhammad. (2007). *Prinsip - prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Retnaldi, & Soetanto H. D. (2007). *Micro Credit Challenge: Cara Efektif Mengatasi Kemiskinan dan pengangguran di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lexy J, & Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.